

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling peduli lebih dari sekadar formalitas, akan tetapi di mana terjadi hubungan pribadi yang erat antar anggota karena adanya kesamaan minat atau nilai. Inti dari sebuah komunitas adalah adanya sekelompok individu yang memiliki tujuan yang sama meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam komunitas, anggotanya akan berpikir tentang bagaimana cara untuk memajukan atau meningkatkan kinerja anggota demi mencapai tujuan bersama yang telah mereka tetapkan. (Kertajaya, 2008).

Basket Pantura Lamongan merupakan sebuah komunitas olahraga yang berfokus pada permainan bola basket. Komunitas ini hadir sebagai wadah bagi para penggemar dan pecinta olahraga basket di wilayah Pantura Lamongan, yang ingin menyalurkan minat mereka sekaligus mempererat hubungan sosial melalui olahraga. Berbeda dengan klub atau tim profesional, Basket Pantura Lamongan tidak memiliki struktur organisasi yang formal atau anggota yang tetap. Keanggotaannya bersifat fleksibel dengan jumlah anggota yang bervariasi antara 50 hingga 80 orang, mencakup berbagai kalangan usia mulai dari remaja berusia 17 tahun hingga orang dewasa berusia 35 tahun. Hal ini mencerminkan sifat komunitas yang inklusif dan terbuka bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap basket, tanpa memandang latar belakang atau tingkat keahlian. Aktivitas latihan di komunitas ini juga tidak memiliki jadwal tetap, mencerminkan sifat santai dan fleksibel dari komunitas tersebut. Meski demikian, kehadiran komunitas ini menjadi ruang bagi anggotanya untuk berkumpul, bermain, dan belajar bersama, sekaligus memupuk rasa kebersamaan di antara para penggemar basket di daerah Pantura Lamongan. Keberadaan komunitas ini menunjukkan bagaimana olahraga dapat menjadi media untuk menyatukan masyarakat dan menciptakan solidaritas.

Olahraga bukan hanya kegiatan fisik yang melibatkan keterampilan dan kompetisi, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan struktur sosial masyarakat. Dalam kajian sosiologi, olahraga dipandang sebagai arena di mana identitas sosial seperti gender, kelas sosial, ras, dan etnisitas diproduksi, direproduksi, dan ditantang. Misalnya, olahraga seringkali menjadi cerminan stereotip gender yang ada di masyarakat. Media massa kerap menggambarkan atlet pria sebagai kuat, maskulin, dan kompetitif, sementara atlet wanita sering kali dipandang dari segi penampilan fisik dan feminitas. Kajian sosiologis juga melihat bagaimana olahraga dapat digunakan sebagai alat mobilitas sosial, di mana individu dari latar belakang yang kurang beruntung secara ekonomi dapat meraih sukses melalui pencapaian dalam olahraga. Namun, pada saat yang sama, olahraga juga mencerminkan ketidaksetaraan sosial, terutama dalam hal akses terhadap fasilitas olahraga dan peluang untuk berpartisipasi dalam olahraga elit, yang sering kali didominasi oleh kelompok yang lebih mampu secara ekonomi. Olahraga juga sering kali digunakan sebagai media untuk menunjukkan kebanggaan nasional (Ajar et al , 2001).

Unsur lokalitas dalam komunitas basket Pantura Lamongan tercermin dengan jelas pada penggunaan motif batik di jersey mereka yang menggabungkan identitas khas daerah. Motif batik yang digunakan tidak hanya sekadar simbol budaya, tetapi juga membawa elemen khas Pantura, yaitu motif ombak. Motif ombak ini menjadi representasi semangat dan jiwa para pegiat basket di wilayah Pantura Lamongan, mencerminkan karakter dinamis, kuat, dan penuh energi, seperti halnya ombak di pesisir pantai utara. Selain itu, motif ombak juga menggambarkan hubungan erat antara komunitas ini dengan kekayaan alam dan budaya maritim yang menjadi ciri khas wilayah Pantura. Dengan mengadopsi motif ini, komunitas basket Pantura Lamongan mengekspresikan identitas lokal mereka, sekaligus mengangkat kekayaan intelektual daerah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sekadar komunitas olahraga, tetapi juga penjaga dan

penggerak budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai tradisional. Penggunaan motif ombak pada jersey juga menjadi simbol kebanggaan terhadap kekayaan intelektual daerah Pantura. Ini adalah bentuk penghormatan terhadap warisan budaya yang dimiliki, sekaligus cara untuk melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai lokal dalam konteks yang lebih modern. Melalui jersey dengan motif batik khas ini, komunitas basket Pantura Lamongan tidak hanya membangun identitas mereka, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan pengenalan budaya lokal ke kancah yang lebih luas.

Komunitas basket di Pantura Lamongan tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi olahraga, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial di mana nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan identitas lokal terbentuk. Dalam konteks teori praktik sosial Pierre Bourdieu, komunitas ini memanfaatkan berbagai bentuk modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik untuk memperkuat posisi sosial anggotanya. Komunitas ini tidak hanya sekedar menjadi wadah untuk menuangkan hobinya dalam berolahraga tetapi terdapat ruang praktik sosial yang mana mencerminkan adaptasi agen terhadap kondisi dalam ranah, menggunakan kapital yang mereka miliki.

Pada penelitian ini, penulis berupaya mengkaji komunitas Basket Pantura Lamongan melalui pendekatan teori kapital yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu sebagai *grand theory*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kapital yang dimiliki oleh komunitas tersebut, baik kapital ekonomi, sosial, budaya, maupun simbolik, serta bagaimana kapital-kapital tersebut berfungsi dalam menjaga eksistensi dan dinamika komunitas. Untuk memperkuat analisis pada tingkat *middle-range theory*, digunakan teori modal sosial dari Robert Putnam yang menjelaskan peran jaringan, kepercayaan, dan norma timbal balik dalam memperkuat kohesi sosial komunitas. Sementara itu, sebagai *applied theory*, penelitian ini juga memanfaatkan teori kapital manusia dari Gary Becker guna memahami bagaimana anggota komunitas menginvestasikan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas diri

melalui aktivitas basket. Pendekatan teoritis berlapis ini memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami struktur, relasi, dan nilai yang terbentuk dalam komunitas Basket Pantura Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

“Bagaimana kapital dimiliki dan dimanfaatkan oleh komunitas basket pantura lamongan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui mengenai kapital (ekonomi, budaya, simbolik, sosial) yang dimiliki dan dimanfaatkan komunitas olahraga basket Pantura Lamongan dengan mengidentifikasi bentuk yang ada pada komunitas basket Pantura Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi peneliti dan memperluas pengetahuan serta peneliti dapat mengetahui kapital yang ada dalam komunitas basket Pantura Lamongan.

B. Bagi Pembaca,

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai kapital pada komunitas basket Pantura Lamongan dalam meningkat kesejahteraan anggota tim.

C. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang anggota komunitas basket Pantura Lamongan bahwa anggota komunitas basket Pantura Lamongan dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, empati, dan kemampuan untuk bekerjasama dengan

orang lain.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan di bidang interaksi sosial, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks olahraga, khususnya olahraga basket.